

SAMBUTAN KETUA DPR-RI

Pada Peringatan 1 Muharram 1432 H di Masjid Agung Palembang
Palembang, 6 Desember 2010

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ

مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ

بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

قال الله تعالى في القران الكريم

اعوذبالله من الشيطان الرجيم

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ. إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ. إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

(1) Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, (2) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menta'ati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (3). (QS. Al `Asr: 1-3)

Kaum muslimin dan muslimat yang dirahmati Allah SWT,

Puji dan syukur kita, marilah kita persembahkan bersama-sama kehadiran Allah SWT. Atas ridho dan rahmatNya, malam hari ini kita masih diberi kekuatan dan kesehatan dalam peringatan Tahun Baru Hijriyah 1 Muharram 1432.

Pada peringatan Tahun Baru Hijriyah ini, saya ingin menyampaikan dua pesan; *pertama* peringatan Allah SWT atas **kerugian terhadap waktu yang melenakan manusia**, dan *kedua* adalah pesan Allah agar kita senantiasa **memelihara Al-Qur'anul Karim**.

Allah SWT dalam firmannya di surat Al-Asr yang baru saya bacakan, bersumpah **demi waktu**. Waktu adalah ciptaan Allah, yang memerlukan perhatian kita untuk selalu mewaspadainya. Waktu sesungguhnya amat memperdaya manusia, sebab adanya kelonggaran waktu, biasanya melenakan kita yang tidak bisa memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

Surat Al-Ashr merupakan sebuah surat dalam Al Quran yang banyak dihafal, namun sayangnya banyak antara kaum muslimin yang kurang memahaminya. Padahal, begitu dalamnya makna surat al 'Asr ini, Imam Asy Syafii pernah berkata;

لَوْ تَدَبَّرَ النَّاسُ هَذِهِ السُّورَةَ لَوَسَّعَتْهُمْ

“Seandainya setiap manusia merenungkan surat (Al Asr) ini, niscaya hal itu akan mencukupi (kebutuhan) untuk mereka.” [Tafsir Ibnu Katsir 8/499].

Maksud perkataan Imam Syafii adalah surat ini telah cukup bagi manusia untuk mendorong mereka agar memegang teguh agama Allah dengan beriman, beramal shalih, berdakwah, dan bersabar. Beliau tidak bermaksud bahwa manusia cukup merenungkan surat ini tanpa mengamalkan seluruh syariat. Karena seorang yang berakal, apabila membaca surat ini, ia pasti akan berusaha untuk **membebaskan dirinya dari kerugian** dengan cara menghiasi diri dengan empat kriteria yang tersebut dalam surat ini, yaitu **iman, amal shalih, saling menasehati agar menegakkan kebenaran (berdakwah)** dan **saling menasehati dalam kesabaran.**

[1] **Kriteria iman** tidak akan terwujud tanpa ilmu, karena keimanan merupakan cabang dari ilmu dan keimanan tidak akan sempurna tanpa ilmu. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu syari (ilmu agama). Seorang tidaklah dikatakan menuntut ilmu kecuali jika dia berniat bersungguh-sungguh untuk mengamalkan ilmunya.

Namun, orang berilmu belum cukup tanpa mengamalkan sejumlah ilmunya tersebut. Rasull mengatakan bahwa, ilmu yang tidak diamalkan, ibarat pohon yang tidak berbuah. Menjulang menghujam akarnya, menjulang tingginya, namun tidak memiliki manfaat pada siapapun.

Dengan demikian, kriteria iman dan ilmu ini, sangat berkait erat dengan **kriteria amal shalih** [2]. **Iman, ilmu** dan **amal**, adalah keistimewaan seorang muslim yang seharusnya dimiliki.

[3] **Kriteria saling menasehati agar menegakkan kebenaran (berdakwah)**, adalah mengajak manusia menuju kepada jalan Allah SWT. Jika diantara kita telah mengetahui Islam yang benar, namun hanya sibuk dengan urusan pribadi masing-masing, pada hakekatnya ini berada dalam kerugian meskipun ia termasuk orang yang berilmu.

Ia masih berada dalam kerugian dikarenakan hanya mementingkan kebaikan pada diri sendiri (egois) dan tidak mau memikirkan cara untuk mengentaskan umat dari jurang kebodohan. Ia tidak mau memikirkan bagaimana cara agar orang lain bisa memahami dan melaksanakan ajaran Islam yang benar sebagaimana dirinya.

[4] **Kriteria saling menasehati dalam kesabaran**. Kesabaran ini, utamanya adalah kesabaran dalam menghadapi gangguan yang dihadapi ketika menyeru ke jalan Allah. Seorang pendakwah, atau penyeru ke jalan Allah, mesti menemui rintangan dalam perjalanan dakwahnya. Para pendakwah harus mampu mengekang diri dari hawa nafsu (syahwat), kesenangan dan adat istiadat masyarakat yang menyelisihi syariat.

Kaum muslimin dan muslimat yang dirahmati Allah SWT,

Pemahaman terhadap surat Al Asr inilah yang akan saya sampaikan pada peringatan tahun baru 1432 H malam hari ini. Sudah

sejak 15 Abad yang lampau, Rasulullah Muhammad SAW, mendakwahkan Islam. Itu artinya, hijrah Rasulullah saw beserta para sahabatnya ke Madinah telah berumur 1432 tahun. Sebuah peristiwa bersejarah yang patut dikenang.

Hijrah itu sekaligus menjadi tonggak awal dimulainya kalender Islam. Yaitu **penanda waktu**, dimana Allah SWT pernah bersumpah melalui surat Al 'Asr.

Artinya, peringatan Allah melalui surat ini, mengingatkan kepada kita, sebenarnya sudah sebaik apakah keberimanan kita, amal salih kita, dan dakwah kita, sejak Rasullulah menyi'arkan Islam 15 abad yang lampau.

Makna hijrah secara harfiah artinya berpindah. Secara istilah ia mengandung dua makna hijrah *makani* dan hijrah *maknawi*. Hijrah *makani* artinya hijrah secara fisik berpindah dari suatu tempat yang kurang baik menuju yang lebih baik. Adapun hijrah *maknawi* artinya berpindah dari nilai yang kurang baik menuju nilai yang lebih baik, dari kebatilan menuju kebenaran, dari kekufuran menuju keislaman. Inilah yang oleh Ibnu Qayyim bahkan dinyatakan sebagai *al-hijrah al-haqiqiyah*.

Kaum muslimin dan muslimat yang dirahmati Allah SWT,

Satu hal lagi yang ingin saya sampaikan pada Malam Tahun Baru Hijriyah ini adalah **sudahkah kita memelihara al-Quran/tahfizh Al-Quran?**

Tahfizh adalah kegiatan memelihara Al-Qur'an dengan **menghafalkan bacaannya dalam hati dan pikiran**, sesuai dengan sanad Al-Qur'an. Dengan memelihara Al-Qur'an berarti kita menjaga makna-maknanya dalam implementasi di kehidupan sehari-hari. Jadi, pengertian tahfizh itu tidak sekedar hafal saja, namun juga berarti memaknai dan berusaha mengimplementasikannya.

Kenapa kita memelihara Al-Qur'an?

Pertama, karena keimanan kita bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia, maka sebaik-baik manusia adalah yang paling tahu pedoman hidupnya dan menjalankan hidup sesuai pedomannya. *Kedua*, banyak sekali keutamaan yang Allah swt janjikan bagi para pemelihara Al-Qur'an, baik di dunia dan akhirat. Diantara keutamaannya adalah menjadi keluarga Allah di dunia seperti hadist berikut:

"Sesungguhnya Allah itu mempunyai keluarga yang terdiri daripada manusia. Yaitu ahli Qur'an (orang yang membaca atau menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan isinya). Mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang yang istimewa bagi Allah."

Kapan kita memelihara Al-Qur'an?

Tentunya tidak ada alasan bagi kita untuk tidak memulai memelihara Al-Qur'an sejak sekarang sampai akhir hayat kita. Biasanya kita menunda-nunda untuk memulai memelihara Al-Qur'an dengan berbagai macam alasan, namun perlu diingat bahwa akhir hayat kita tiada yang tahu, dan ketika itu terjadi, kapan lagi kita akan dapat memelihara Al-Qur'an sebagai penyelamat kita di hari akhir sana?

Memelihara Al-Qur'an adalah dengan membaca, menghafal dan mengamalkannya. Sebuah hadist menyebutkan, "sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari dan Muslim). Penghafal Qur'an (hifzhul Qur'an), merupakan ciri orang yang diberi ilmu. Surat Al-Ankabuut 29:49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا

الْعِلْمِ وَمَا يُجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ (٤٩)

"Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim." (QS Al-Ankabuut 29:49)

Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang paling banyak mendapatkan pahala dari Al Qur'an. Untuk sampai tingkat hafal terus menerus tanpa ada yang lupa, seseorang memerlukan pengulangan yang banyak, baik ketika sedang atau selesai menghafal. Begitulah sepanjang hayatnya sampai bertemu dengan Allah. Sedangkan pahala yang dijanjikan Allah adalah dari setiap hurufnya. Bahkan bagi yang membaca Al-Qur'an dengan terteguntegun, Allah menjanjikan padanya dua pahala.

Demikianlah, janji Allah terhadap Penghafal Qur'an, mudah-mudahan, lahirnya banyak Penghafal Qur'an, baik yang baru 10 juz, 20

jus, apalagi yang sampai 30 juz. Allah senantiasa membuktikan janjiNya, dengan pahala yang tiada terbatas. Amien.

Kaum muslimin dan muslimat yang dirahmati Allah SWT,

Demikianlah dua pesan yang saya sampaikan pada 1 Muharram 1432 H. Semoga, dengan selalu **mengingat-ingat waktu** dan **memelihara Al-Qur'an**, kita senantiasa bukan tergolong sebagai orang-orang yang merugi. Amin.

والله الموافق الى اقوام طريق
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Jakarta, 5 Desember 2010

**KETUA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

Dr. H. Marzuki Alie